

## ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PROYEKSI PEREKONOMIAN INDONESIA DARI TAHUN 2014 – 2020 SETELAH ADANYA PANDEMI CORONA

Gallyn Ditya Manggala

*Politeknik Praktisi Bandung, gallynditya@gmail.com*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the development and projections of the Indonesian economy from 2014 to 2020 after the Corona Pandemic. This research is a qualitative research with descriptive analysis method with the aim of analyzing and providing an overview of the condition of the Indonesian economy. Based on studies conducted by international institutions and national institutions, it is estimated that Indonesia's economic growth in 2020 will experience a slowdown unlike in previous years. Based on the IMF Indonesia's economic growth in 2020 amounted to 0.5%, in contrast to an analysis conducted by the World Bank and ADB, each of which estimates Indonesia's economic growth to be 2.5% and 5.2%. Another is based on projections made by Bappenas that the Indonesian economy can still grow in the range of 0.4-2.3% in 2020.*

*Keywords: Indonesian economy, corona pandemic, economic growth*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan proyeksi perekonomian Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2020 setelah adanya Pandemi Corona. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan tujuan menganalisa dan memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian Indonesia. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional dan lembaga nasional diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami pelambatan tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan IMF pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 0,5%, berbeda dengan analisis yang telah dilakukan World Bank dan ADB yang masing-masing memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 2,5% dan 5,2%. Lain lagi berdasarkan proyeksi yang telah dilakukan oleh Bappenas bahwa ekonomi Indonesia masih bisa tumbuh dikisaran 0,4-2,3% pada tahun 2020.

Kata Kunci : *perekonomian indonesia, pandemi corona, pertumbuhan ekonomi*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di awal tahun 2020 dipenuhi dengan gejala pandemi yang belum diwaspai oleh Indonesia, adanya pandemi virus corona yang terjadi di seluruh dunia membuat perekonomian menjadi terhambat, bahkan banyak yang mengalami penurunan. Pandemi virus corona yang terjadi mengakibatkan efek yang lebih besar dibandingkan perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Begitu

juga yang terjadi dengan Indonesia, proyeksi ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 5 persen kini akan sangat sulit dicapai oleh Indonesia. Banyak sektor yang mengalami penurunan di masa pandemi virus corona, terutama di sektor atau industri pariwisata dan transportasi. Selama beberapa minggu pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di setiap daerah untuk mencegah peningkatan wabah virus corona di Indonesia. Hal tersebut perlu dilakukan

agar perekonomian di Indonesia bisa terjaga dan tidak banyak mengalami penurunan.

## LITERATUR REVIEW Produk Domestik Bruto

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB dan PNB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Menurut Sadono Sukirno pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.

### Perhitungan Pendapatan Nasional

Secara teoritis, perhitungan GNP dilakukan dengan tiga cara, yakni sebagai berikut :

a. Pendekatan produksi (Production Approach)

Menurut pendekatan produksi pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang

dihasilkan oleh sektor-sektor produktif. Cara ini menghasilkan gross national product atau GNP Perhitungan dalam pendapatan nasional hanyalah nilai tambah (value added) dari masing-masing lapangan usaha/sektor-sektor ekonomi yang dihasilkan pada berbagai tahapan proses produksi.<sup>24</sup> Dimana nilai tambah yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dan nilai biaya yang dikeluarkan, yang terdiri atas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi.

b. Pendekatan pendapatan (Income Approach)

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh factor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi/perekonomian atau dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang berupa upah/gaji, laba usaha, tingkat suku bunga dan sewa. Cara ini menghasilkan gross national income atau GNI Adapun pendapatan yang diterima oleh pemilik factor produksi sebagai balas jasa yang diterima dalam proses produksi yaitu sebagai berikut:

- Upah/gaji ( $w$ ) = balas jasa pemilik tenaga kerja
- Bunga ( $i$ ) = balas jasa pemilik modal
- Sewa ( $r$ ) = balas jasa pemilik tanah
- Keuntungan ( $\pi$ ) = balas jasa pengusaha

Total balas jasa atas seluruh factor produksi tersebut disebut pendapatan nasional (PN).

c. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach).

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran sektorsektor yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat kedalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Cara ini menghasilkan gross national expenditure atau GNE. Nilai barang dan jasa yang dijumlahkan hanyalah nilai barang jadi atau barang antara. Di Indonesia terdapat 5 jenis pengeluaran dalam perekonomian antara lain :

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)
- Pengeluaran konsumsi pemerintah (G)
- Pembentukan modal tetap domestic bruto (I)
- Perubahan inventori
- Ekspor neto (ekspor dikurangi impor) (X-M)

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan

dan ideologis yang diperlukannya. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal Modern Economic Growth tahun 1966, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Jhingan, 2004).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64) yaitu Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana keadaannya. Dalam penelitian ini akan menggambarkan mengenai kondisi perekonomian Indonesia dari tahun 2014 – Triwulan I 2020 dengan menggunakan data dari berbagai sumber, baik dari Bappenas, maupun sumber lainnya yang relevan.

### **PEMBAHASAN**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2019 rata-rata berada di angka 5%. Sektor yang selalu stabil menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun diantaranya ialah sektor konsumsi rumah tangga, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor ini selalu berada di angka 5 % bahkan lebih tiap tahunnya. Berikut ini merupakan pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2014 sampai Triwulan I 2020.

|  | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019:1 | 2019:2 | 2019:3 | 2019:4 | 2020:1 |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| <b>Produk Domestik Bruto</b>                                   | 5,0    | 4,9    | 5,0    | 5,1    | 5,2    | 5,07   | 5,05   | 5,02   | 4,97   | 2,97   |
| Konsumsi Rumah Tangga  | 5,1    | 5,0    | 5,0    | 4,9    | 5,1    | 5,0    | 5,2    | 5,0    | 5,0    | 2,8    |
| Konsumsi LNPR  | 12,2   | -0,6   | 6,6    | 6,9    | 9,1    | 17,0   | 15,3   | 7,4    | 3,5    | -4,9   |
| Konsumsi Pemerintah  | 1,2    | 5,3    | -0,1   | 2,1    | 4,8    | 5,2    | 8,2    | 1,0    | 0,5    | 3,7    |
| PMTB   | 4,4    | 5,0    | 4,5    | 6,2    | 6,6    | 5,0    | 4,6    | 4,2    | 4,1    | 1,7    |
| Ekspor Barang dan Jasa   | 1,1    | -2,1   | -1,6   | 8,9    | 6,6    | -1,6   | -1,7   | 0,1    | -0,4   | 0,2    |
| Impor Barang dan Jasa  | 2,1    | -6,2   | -2,4   | 8,1    | 11,9   | -7,5   | -6,8   | -8,3   | -8,0   | -2,2   |
| Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan                 | 4,2    | 3,8    | 3,4    | 3,9    | 3,9    | 1,8    | 5,3    | 3,1    | 4,3    | 0,0    |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 0,4    | -3,4   | 0,9    | 0,7    | 2,2    | 2,3    | -0,7   | 2,3    | 0,9    | 0,4    |
| Industri Pengolahan  | 4,6    | 4,3    | 4,3    | 4,3    | 4,3    | 3,9    | 3,5    | 4,1    | 3,7    | 2,1    |
| Industri Pengolahan Nonmigas                                   | 5,6    | 5,1    | 4,4    | 4,9    | 4,8    | 4,8    | 4,0    | 4,7    | 3,9    | 2,0    |
| Listrik dan Gas  | 5,9    | 0,9    | 5,4    | 1,5    | 5,5    | 4,1    | 2,2    | 3,7    | 6,0    | 3,9    |
| Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang                    | 5,2    | 7,1    | 3,6    | 4,6    | 5,6    | 8,9    | 8,3    | 4,9    | 5,4    | 4,6    |
| Konstruksi   | 7,0    | 6,4    | 5,2    | 6,8    | 6,1    | 5,9    | 5,7    | 5,6    | 5,8    | 2,9    |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi                         | 5,2    | 2,5    | 4,0    | 4,5    | 5,0    | 5,2    | 4,6    | 4,4    | 4,2    | 1,6    |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 7,4    | 6,7    | 7,4    | 8,5    | 7,1    | 5,5    | 5,9    | 6,7    | 7,6    | 1,3    |
| Akomodasi dan Makan Minum                                      | 5,8    | 4,3    | 5,2    | 5,4    | 5,7    | 5,9    | 5,5    | 5,4    | 6,4    | 2,0    |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 10,1   | 9,7    | 8,9    | 9,6    | 7,0    | 9,1    | 9,6    | 9,2    | 9,7    | 9,8    |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 4,7    | 8,6    | 8,9    | 5,5    | 4,2    | 7,2    | 4,5    | 6,1    | 8,5    | 10,7   |
| Real Estate  | 5,0    | 4,1    | 4,7    | 3,6    | 3,5    | 5,4    | 5,7    | 6,0    | 5,9    | 3,8    |
| Jasa Perusahaan  | 9,8    | 7,7    | 7,4    | 8,4    | 8,6    | 10,4   | 9,9    | 10,2   | 10,5   | 5,4    |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,4    | 4,6    | 3,2    | 2,0    | 7,0    | 6,4    | 8,9    | 1,9    | 2,1    | 3,2    |
| Jasa Pendidikan  | 5,5    | 7,3    | 3,8    | 3,7    | 5,4    | 5,6    | 6,3    | 7,8    | 5,5    | 5,9    |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 8,0    | 6,7    | 5,2    | 6,8    | 7,2    | 8,6    | 9,1    | 9,2    | 7,8    | 10,4   |
| Jasa lainnya   | 8,9    | 8,1    | 8,0    | 8,7    | 9,0    | 10,0   | 10,7   | 10,7   | 10,8   | 7,1    |
| PDB Harga Berlaku (Rp Triliun)                                 | 10.570 | 11.526 | 12.402 | 13.590 | 14.838 | 3.784  | 3.964  | 4.067  | 4.019  | 3.923  |

Sumber: Bappenas

Sementara itu berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional dan lembaga nasional diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami pelambatan tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan IMF pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 0,5%, berbeda dengan analisis yang telah dilakukan World Bank dan ADB yang masing-masing memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 2,5% dan 5,2%. World Bank memiliki keoptimisan bahwa ekonomi Indonesia bisa bangkit walaupun tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi berbeda lagi dengan ADB yang sangat optimis bahwa ekonomi Indonesia bisa berada di angka 5,2%. Lain lagi berdasarkan proyeksi yang telah dilakukan oleh Bappenas bahwa ekonomi Indonesia masih bisa tumbuh dikisaran 0,4-2,3% pada tahun 2020. Proyeksi lengkap ekonomi Indonesia bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

| Lembaga                  | 2020        |
|--------------------------|-------------|
| IMF <sup>1)</sup>        | 0,5         |
| World Bank <sup>2)</sup> | 2,5         |
| ADB <sup>3)</sup>        | 5,2         |
| Bappenas <sup>4)</sup>   | (0,4) – 2,3 |
| Goldman Sachs Group      | -2,1        |
| Oxford Economics         | -0,8        |
| JP Morgan Chase          | 0,5         |
| Moody's                  | 2,1         |
| Fitch Rating             | 1,2         |
| Nomura Securities        | -3,2        |

Sumber: 1) World Economic Outlook (WEO), Global Economic Proepect (GEP), 3) Asian Development Outlook (ADO), 4) Perkiraan Bappenas dan Kementerian Keuangan

| Komponen Pengeluaran | 2019 <sup>1)</sup> | 2020: Sebelum COVID-19 <sup>2)</sup> | 2020: COVID-19 <sup>3)</sup> |
|----------------------|--------------------|--------------------------------------|------------------------------|
| Konsumsi RT & LNPR   | 5,2                | 4,9                                  | (0,6) – 1,8                  |
| Konsumsi Pemerintah  | 3,2                | 4,3                                  | 3,3 – 4,0                    |
| PMTB/Investasi       | 4,4                | 6,0                                  | (2,8) – 0,3                  |
| Ekspor               | -0,9               | 3,7                                  | (7,7) – (3,0)                |
| Impor                | -7,7               | 3,2                                  | (12,0) – (7,5)               |
| <b>PDB</b>           | <b>5,0</b>         | <b>5,3</b>                           | <b>(0,4) – 2,3</b>           |

Sumber: 1) BPS, 2) Sasaran RKP 2020, 3) Perkiraan Bappenas dan Kementerian Keuangan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan perekonomian Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2019 sebelum adanya pandemi corona di Indonesia berada di angka rata-rata 5 % setiap tahunnya.
2. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan lembaga-lembaga internasional seperti IMF, World Bank, dan IDB masing-masing memperkirakan ekonomi Indonesia berada di angka 0,5%, 2,5%, dan 5,2%. Sementara berdasarkan proyeksi Bappenas ekonomi Indonesia berkisar antara 0,4-2,3% pada tahun 2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappenas. (2020). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia.
- Jhingan, M.L, 2004. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 1989, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Bandung: Sinar Baru.
- Sukirno, Sadono. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosyidi, Suherman. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 106.